

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang merupakan aset berharga dalam mengembangkan kemajuan bangsa. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Menyadari akan hal tersebut pemerintah sangat serius dalam menangani bidang pendidikan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu rangkaian perbuatan guru dan siswa dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru yang mengajar mereka. Guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga proses belajar para siswa dapat berjalan dengan baik dan lancar. Suatu proses belajar mengajar akan berjalan lancar

apabila ada intraksi positif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pengajaran.

Suatu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan . Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Profesional guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa. Guru adalah subyek dalam transformasi ilmu karena menjadi muara dan sorotan fundamen terhadap mutu dan kualitas pembelajaran yang menghasilkan mutu pendidikan. Guru diposisikan sebagai garda terdepan dan posisisentral dalam proses pembelajaran. Dalam undang-undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan peraturan pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Muna (2012) menyatakan bahwa “peran guru sebagai pemberi materi dalam proses belajar mengajar sangatlah penting disamping itu guru juga dituntut untuk mampu memberikan pengaruh-pengaruh positif yang dapat membangun peserta didiknya”. Seorang guru diharapkan mampu memberikan teladan bagi siswa dan menyayangi profesinya sebagai seorang guru.

Peran guru semakin tinggi dan optimal dalam menjalankan profesinya untuk itu diperlukan karakteristik yang spesifik, antara lain memiliki semangat juang dan etos kerja yang disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan, mengikuti perkembangan iptek dan tuntutan lingkungan yang kondusif, berperilaku profesional dalam mengembangkan tugas, memiliki wawasan kedepan yang luas dalam memandang berbagai permasalahan, memiliki keteladanan moral dan rasa estetika yang tinggi, serta mampu mengembangkan prinsip kerja yang bersaing dan bersanding. Tugas utama guru adalah membantu anak didik agar mampu beradaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya. Pemberdayaan peserta didik meliputi aspek-aspek kepribadian, aspek intelektual, sosial, emosional dan keterampilan haruslah diwujudkan dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah.

Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai sebuah profesi yakni kompetensi profesional. Kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar.

Menurut Musfah Jejen, (2011 : 54) Kompetensi profesional guru harus menjadi orang yang spesial, namun lebih baik lagi jika ia menjadi spesial bagi semua siswanya. Guru harus merupakan kumpulan orang-orang yang pintar

dibidangnya masing-masing dan juga dewasa dalam bersikap. Namun yang lebih penting lagi adalah bagaimana caranya guru tersebut dapat menularkan kepintaran dan kedewasaannya tersebut pada para siswanya dikelas, sebab guru adalah jembatan bagi lahirnya anak-anak cerdas dan dewasa di masa mendatang.

Tabel 1.1

Komposisi Guru Ekonomi di SMA N 1 Bintang Bayu

Nama Guru	Latar Belakang Pendidikan	Mata Pelajaran yang Diampu
R. Br. Girsang	Pendidikan Akuntansi	Ekonomi
Sri Wahyuni	Pendidikan Akuntansi	Akuntansi

Disadur dari : Obsevasi Awal Dengan Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Bintang Bayu, guru jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Mata pelajaran Ekonomi Guru tersebut telah Sertifikasi dan dalam mengajar telah menguasai materi yang diajarkan, menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran, mampu mengelola kelas, mampu mengelola program belajar mengajar, dan menilai prestasi siswa melalui penilaian kepada siswa sebagai evaluasi untuk menguji tingkat pemahaman siswa tentang materi yang di jelaskan.

Persepsi merupakan masuknya pesan kedalam otak manusia sehingga manusia bisa berkomunikasi dengan lingkungannya. Pada dasarnya pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang menyenangkan apabila didalam cara mengajarnya digunakan banyak variasi, sehingga siswa akan tertarik untuk serius dalam belajar pada mata pelajaran tersebut.

Pada dasarnya apabila siswa memiliki persepsi positif tentang profesional guru mengajar maka siswa akan senang dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Namun sebaliknya, apabila siswa memiliki persepsi negatif mengenai profesional guru mengajar maka siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan akan sulit memahaminya sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut.

Kompetensi profesional guru dalam mengajar dilakukan di Sekolah Menengah Atas bukan merupakan satu-satunya faktor untuk menunjang hasil belajar siswa. Pembelajaran di Sekolah Menengah Atas tidak terlepas dari fasilitas belajar sebagai pendukung belajar siswa. Fasilitas belajar siswa ini meliputi sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sehingga dengan adanya fasilitas belajar siswa di sekolah dapat membantu siswa mempraktekan apa yang siswa pahami secara teori. Selain guru, fasilitas belajar juga memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, Burnawi,dkk (2012:47) menyatakan bahwa:

Fasilitas belajar membantu guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga guru dapat menyampaikan dan menyajikan materi pelajaran dengan lebih baik dan siswa juga dapat dengan mudah memahami materi tersebut.

Fasilitas yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana dan prasarana belajar yang tersedia di sekolah untuk mendukung belajar siswa. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai akan dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk rajin belajar. Berbeda dengan sekolah yang belum memiliki fasilitas belajar yang memadai, siswa akan menghadapi berbagai gangguan maupun hambatan seperti

halnya akan terganggu rasa was-was saat proses belajar mengajar karena pengaruh gedung yang sudah rusak dan lain sebagainya.

Tabel 1.2
Fasilitas Belajar SMA N 1 Bintang Bayu

No.	Jenis Fasilitas	Kuantitas	Kualitas /Kelayakan
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang BP	1	Cukup Baik
6.	Perpustakaan	1	Cukup Baik
7.	WC	6	Cukup Baik
8.	Kantin	2	Baik
9.	Ruang Serba Guna	-	-
10.	Koperasi Sekolah	-	-
11.	Laboratorium Komputer	1	Cukup Baik
12.	Infocus	1	Cukup Baik
13.	Leptop	2	Cukup Baik
14.	Musholah	1	Baik

Disadur Dari : Observasi Awal Dengan PKS 3 Bidang Fasilitas SMA Negeri 1 Bintang Bayu.

Menurut obsevasi awal pada SMA Negeri 1 Bintang Bayu, mengenai fasilitas belajar yang menunjang kompetensi profesional guru dalam proses belajar mengajar di kelas peralatan atau alat dan media yang digunakan yaitu Leptop, infocus, papan tulis, spidol, buku pedoman, serta menggunakan sejumlah lampu yang berfungsi dengan baik serta pencahayaan yang berasal dari sinar matahari

tidak terlalu mengganggu pembelajaran, susunan ventilasi pada jendela-jendela ruangan terstruktur dengan baik dan membuat kondisi di dalam ruangan itu nyaman, pembelajaran sudah menggunakan buku pedoman pembelajaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, ruangan kelas sesuai dengan jumlah peserta didik yang berjumlah 74 dan di bagi menjadi dua kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru bidang studi Ekonomi SMA Negeri 1 Bintang Bayu, bahwa KKM di sekolah tersebut adalah 78 Berdasarkan observasi penulis melihat bahwa guru mata pelajaran ekonomi juga mengajar di sekolah lain dan ini yang menyebabkan prestasi siswa belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih sedikitnya siswa yang tuntas dalam pelajaran ekonomi yaitu 50siswa. Berikut ini presentase ketuntasan nilai siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu yang diperoleh dari DKN.

Tabel 1.3

Presentase Ketuntasan Nilai Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu

Tahun Ajaran	Semes ter	KKM	Tuntas	Peresentase (%)	Tidak Tuntas	Persentase (%)	Jml
2013/	I	78	34	66,66%	17	33,33%	51
2014	II	78	28	54,90%	23	45,10%	51
2015/	I	78	50	66,66%	24	33,33%	74
2016	II						

Disadur Dari : Observasi Awal Melalui Daftar Kumpulan Nilai SMA Negeri 1 Bintang Bayu Kelas XI IPS.

Fakta lain yang ditemukan penulis adalah terdapat perbedaan nilai yang sangat mencolok di antara siswa, ada siswa yang memiliki nilai ujian yang

memuaskan tetapi yang beberapa bahkan harus remedial beberapa kali untuk memenuhi KKM. Hal ini mungkin sangat dipengaruhi oleh profesional guru dan fasilitas belajar siswa kelas XI IPS tersebut. Untuk itu guru ekonomi SMA Negeri 1 Bintang Bayu dituntut untuk meningkatkan kompetensinya untuk meningkatkan siswa yang berkualitas dan meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga harus didukung fasilitas belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Bintang Bayu, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul:

“Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Berdasarkan Persepsi Siswa dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2015/2016.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Guru ekonomi belum memiliki kompetensi profesional guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.
- 2) Kualitas fasilitas belajar siswa yang belum memadai untuk menunjang prestasi belajar ekonomi siswa.
- 3) Prestasi belajar siswa masih berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pelaksanaan penelitian ini perlu dibuat pembatasan masalah yaitu :

1. Kompetensi profesional guru yang diteliti adalah kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa mata pelajaran ekonomi yakni prinsip-prinsip kompetensi profesional guru, syarat-syarat kompetensi profesional guru, dan aspek-aspek kompetensi profesional guru.
2. Fasilitas yang diteliti adalah fasilitas belajar siswa yang berasal dari sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar dikelas.
3. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Selama satu semester Tahun Ajaran 2015/2016 yang diperoleh dari DKN semester ganjil.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh dari kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu T.A 2015/2016?

2. Apakah ada pengaruh dari fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajarsiswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu T.A 2015/2016
3. Apakah ada pengaruh dari kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa dan fasilitas belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Bintang Bayu T.A 2015/2016?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2015/2016
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2015/2016
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Ajaran 2015/2016

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh penulis dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pengaruh kompetensi profesional guru berdasarkan persepsi siswa dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bintang Bayu.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman.
- b. Bagi Universitas, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan bacaan dan masukan atau sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pendidik agar dapat meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki sehingga mampu mengajar dan mendidik siswa dengan baik, serta dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah agar menyediakan fasilitas belajar yang lebih baik dan lebih memadai.